



Konsep Pendidikan Pralahir Menurut Al-Qur'an

Aridlah Sedy Robikhah., M.Pd¹

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Lamongan
e-mail: aridlahsedyrobikhah@unisla.ac.id²

Kata Kunci:

Pendidikan
Pralahir
Pendidikan Agama Islam
Al-Qur'an

ABSTRAK

Bagi pasangan suami istri, memiliki anak adalah anugerah terindah dari Allah SWT. Oleh sebab itu, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik secara optimal untuk mempersiapkan masa depan anak. Menurut Al-Qur'an memberikan pendidikan kepada Al-Qur'an dapat dilakukan sejak anak masih dalam kandungan atau sedini mungkin. Maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan pra-kelahiran. Sehingga artikel ini dapat dijadikan referensi bagi para orang tua untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak dan kecerdasan yang baik. Artikel ini menggunakan studi kepustakaan, penulis mencari ayat-ayat Al-Qur'an, dan beberapa referensi terkait pendidikan pralahir. Sebagai hasil dari artikel ini, Islam telah memberikan prinsip-prinsip dasar yang universal dan kompleks bagi manusia yang mencakup semua aspek termasuk spiritual, intelektual, dan imajinasi. Al-Qur'an memiliki banyak penjelasan tentang pendidikan pralahir, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Furqon: 74, Ibrahim: 40, Al-Maidah : 88, dan At-Tahrim: 6.

ABSTRACT

Having children is the most beautiful gift from Allah SWT for married couples. Therefore, parents have a great responsibility to educate optimally to prepare their children's future. According to the Qur'an, providing education to the Qur'an can be done while the child is still in the womb early possible. The Qur'an has many explanations about prenatal education, as described in Surah Al-Furqon: 74, Ibrahim: 40, Al-Maidah: 88, and At-Tahrim: 6. So the purpose of writing this article is to examine some verses of the Qur'an that explain prenatal education. So that this article can be used as a reference for parents to prepare the next generation of the nation with good morals and intelligence. This article uses a literature study. The author looks for verses from the Qur'an and several references related to prenatal education. As a result of this article, Islam has provided universal and complex basic principles for human beings, which cover all aspects, including spiritual, intellectual, and imagination.

Keyword:

Education
Prenatal
Islamic Education
Al-Qur'an



PENDAHULUAN

Orang tua terutama ibu adalah “sekolah” pertama bagi anak. Dalam perkembangannya, anak membutuhkan peran orang tua sebagai pemeliharaan kesehatan fisik dan mental, peletak dasar kepribadian yang baik, sebagai pembimbing, pemberi fasilitas dan suri tauladan yang baik [1, hal. 154]. Anak merupakan amanat besar yang dititipkan kepada orang tua khususnya Muslim dan Muslimah. Oleh sebab itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik guna menyiapkan masa depan dengan seoptimal mungkin. “Islam telah memberikan dasar-dasar pendidikan bagi manusia dengan sangat dalam, luas, kompleks dan universal yang mencakup di segala aspek, mulai dari aspek spiritual, intelektual dan imajinasi [2, hal. 47].

Adapun tujuan utama dalam melaksanakan pendidikan Islam untuk mencari Ridha Allah swt. Oleh karena itu pendidikan kepada anak perlu diterapkan sedini mungkin. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pendidikan kepada anak dimulai saat berusia 7 tahun yaitu saat anak mulai masuk Sekolah Dasar, kemudian berkembang lagi dimulai saat usia 4 tahun yaitu Pendidikan Taman Kanak-kanak. Dewasa ini, setelah dikaji lebih dalam, Islam telah menerangkan bahwa Pendidikan kepada anak bisa dimulai saat sejak dalam kandungan.

Al-Qur’an telah banyak menjelaskan terkait Pendidikan Pra-Kelahiran, “Al-Qur’an memberikan isyarat bahwasanya janin dalam kandungan sudah dapat diberikan rangsangan Pendidikan.” [3, hal. 69] Dari hasil penelitian Dr. Marion Diamond membuktikan bahwa anak yang diberikan pendidikan pra lahir Nampak lebih cerdas dan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Pendidikan kepada janin saat berada dalam kandungan sudah tentu harus memenuhi standar persyaratan edukatif agar tidak mengakibatkan kesalahan fatal bagi perkembangan fisik dan mental [2, hal. 21]. Karena pendidikan anak sejak dalam kandungan dirasa begitu penting, oleh sebab itu hal ini perlu diperhatikan oleh kedua orang tuanya terutama ibu yang sedang mengandungnya. Sebab ibu merupakan sekolah pertama anak dan ibu merupakan awal berperannya pendidikan bagi manusia.

Mendidik dan mengajarkan kebaikan kepada anak merupakan kewajiban bagi orang tua dan kebutuhan pokok bagi anak, sebagaimana dalam Surat At-Tahrim ayah 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat di atas mendorong orang tua agar menjaga dan memperhatikan keluarganya, terlebih lagi peduli terhadap pendidikan yang akan diterapkan kepada anaknya, terbatas waktu dan usia anak



tersebut. Hal dasar yang bisa dilakukan orang tua adalah dengan memberikan contoh kebiasaan beribadah saat anak masih berada di dalam kandungan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang ayat-ayat pendidikan pra-kelahiran untuk mengetahui dan mengungkap lebih lanjut tentang pendidikan masa janin perspektif Al-Qur'an agar di tulisan ini dapat dijadikan referensi para orang tua maupun calon orang tua untuk mempersiapkan generasi yang Islami, cerdas dan berakhlak mulia.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yaitu kajian kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang pada hakikatnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau karya ilmiah tentang pokok bahasan penelitian, mengumpulkan data kepustakaan, atau memecahkan masalah.

Data tersebut dipelajari dalam buku, jurnal ilmiah, dan sumber referensi lain yang relevan dengan penelitian, yaitu pendidikan pralahir dari perspektif Al-Qur'an, meneliti ayat-ayat Al-Qur'an terkait dengan pendidikan dalam kandungan. Peneliti mencari, mengkaji dan menganalisis data dari literatur yang dibutuhkan. Pada akhirnya, studi literatur ini menghasilkan beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut pandangan Islam, perkembangan prenatal meliputi perubahan jasmani dan rohani janin menuju arah yang lebih baik dan maju selama berada di dalam kandungan. Hurlock menjelaskan bahwa perkembangan anak di dalam kandungan dimulai saat pembuahan dan berakhir saat proses kelahiran.[4, hal. 56]

Keluarga terutama ibu merupakan merupakan pendidikan pertama bagi anak. Oleh sebab itu, sebelum memberikan pendidikan kepada anak, orang tua harus mengetahui tentang pendidikan pralahir. Keluarga merupakan kelompok terkecil manusia, sebuah lembaga hidup yang dapat membawa anggotanya pada kebahagiaan dunia akhirat ataupun sebaliknya.

Sejak anak dalam kandungan seorang ibu harus selalu melakukan berbagai hal positif bagi anak yang dikandungnya baik dari segi Ibadah, kesehatan, kebersihan, keilmuan dan berbagai hal lainnya. Karena segala tindakan atau aktifitas apapun yang dilakukan seorang ibu itu akan sangat mempengaruhi fisik dan psikis anak tersebut. Anak merupakan generasi penerus bangsa dan agama, maka baik buruknya bangsa dan agama di masa mendatang sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya, keluarga, dan lingkungan sekitarnya [5, hal. 193].

Pendidikan pralahir adalah sebuah upaya sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang tua yang diberikan tanggung jawab untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam kandungan [6, hal. 126]. Beberapa ayat yang terkait dengan pendidikan pralahir antara lain:



1. Al-Furqon/25: 74 dan Ibrahim/14: 40

Doa merupakan instrumen yang sangat ampuh untuk mengantarkan kesuksesan sebuah perbuatan. Hal ini dikarenakan segala sesuatu upaya pada akhirnya hanyalah Allah SWT. yang berhak menentukan hasilnya. Doa juga merupakan metode yang dilakukan pada semua tahapan mulai dari zigot, embrio, dan fetus.

Hendaknya orang tua menyadari bahwa hidayah berada di tangan Allah SWT. Allah memberikan hidayah kepada siapa saja yang Ia kehendaki dengan rahmat dan karunia-Nya, sedangkan orang tua hanya bisa berusaha mengajarkan, mengarahkan, dan membimbing anak-anaknya. Oleh karena itu hendaknya memperbanyak berdo'a untuk kebaikan mereka [7, hal. 92] sebagaimana dalam ayat berikut:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَرْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa (Al-Furqon/25: 74)

Seorang ibu hamil diharuskan untuk sebanyak-banyaknya mendoakan janin yang dikandungnya. Allah SWT. yang menciptakan, menghidupkan dan mematikan kita sebagai manusia hamba yang lemah hanya doa dan usaha yang senantiasa dipanjatkan anak tersebut menjadi anak yang shalih, diberikan kesempurnaan lahir dan batin. Selain ayat di atas, dalam surat Ibrahim ayat 40 dianjurkan juga bahwa saat hamil orang tua hendaknya tetap berdo'a untuk keturunannya supaya diberikan keistiqamahan dalam beribadah.

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku (Ibrahim/14: 40)

Ayat-ayat di atas adalah doa yang bisa dibaca sebelum memiliki anak, saat hamil, dan setelah melahirkan. "Orang tua harus sadar bahwa hidayah itu ada di tangan Allah SWT. Allah SWT memberikan hidayah kepada siapa saja yang Dia kehendaki dengan rahmat dan karunia-Nya; orang tua dapat mengajar, mengarahkan, dan membimbing anak-anaknya. Oleh sebab itu, sangat perlu bagi orang tua untuk mendoakan keturunannya.

2. Al-Maidah/ 5: 88 dan At-Tahrim/66: 6



Dalam rangka mengembangkan fisik anak dalam kandungan, seorang ibu dianjurkan untuk memakan makanan yang baik dan halal sebagaimana firman Allah swt.:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya (Al-Maidah/5: 88)

F. Rene Van de Carr dalam Jurnal karya Chaeruddin menyebutkan bahwa makanan yang baik adalah makanan yang bergizi yakni mengandung protein, vitamin, kalsium, kolin, mineral dan sebagainya. Sedangkan makanan yang halal adalah makanan yang diperoleh dengan cara yang halal sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Ada satu nasihat kuno yang berbunyi “Selama kehamilan, seorang ibu mengkonsumsi makanan tidak hanya untuk kesehatan dirinya saja, melainkan untuk kesehatan bayinya juga.” [8, hal. 146].

Chaeruddin melanjutkan bahwa selain makanan, minuman yang masuk ke dalam tubuh ibu hamil juga harus diperhatikan. Minumlah minuman yang halal dan bersih selama kehamilan dan hindari minuman beralkohol. Minum minuman beralkohol satu sampai dua gelas setiap hari selama kehamilan dapat mengakibatkan keguguran atau bayi lahir dengan cacat ringan atau berat yang merupakan gejala sindrom alkohol pada janin [8, hal. 146]. Disamping itu, minuman beralkohol jelas dilarang oleh agama Islam karena memabukkan serta akan menimbulkan banyak efek negatif lainnya.

Pendidikan pralahir berikutnya adalah tentang memelihara diri dan keluarga dari apa yang dibenci Allah swt. sebagaimana dalam surat At-Tahrim/ 66: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (At-Tahrim/ 66: 6)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt. telah mengingatkan kepada para orang tua supaya memelihara dan menjaga anak-anak mereka, agar terpelihara dari segala yang merusak dirinya, yang menyebabkan menjadi lemah baik fisik, mental dan kesejahteraannya, karena kalau anak-anak ini gagal dalam pendidikannya, akan membahayakan dirinya, dan yang paling memberatkan adalah menjadi beban keluarga dan masyarakat dimasa yang akan datang.

Menurut Nur Islam dalam jurnal Chaeruddin menyebutkan bahwa sebagai orangtua seharusnya mampu memformulasikan keyakinan beragama dalam kehidupan anak-anaknya kelak. Hal mendasar yang dapat dilakukan adalah dengan memberi contoh kebiasaan-kebiasaan



beribadah kepada anaknya yang sedang tumbuh dan berkembang dalam kandungan seorang ibu, dalam rangka membentuk kebiasaan aktif beribadah secara kontinu, maka akan lahir anak yang tumbuh dan berkembang dalam suasana keaktifan serta sensitif terhadap pelaksanaan menjalankan perintah perintah Allah swt. [2, hal. 21].

Pendidik dalam keluarga yaitu orang tua harus memberikan pengetahuan ibadah dan menjadikan prioritas untuk anak, agar mereka memiliki semangat beribadah kepada Allah SWT. Dalam kaitannya dengan upaya mendidik anak dalam kandungan, menurut Baihaqi dalam jurnal Konsep Pendidikan Pranatal dalam Perspektif Pendidikan Islam karya Rivai Bolotio dkk, beribadah merupakan metode yang sangat relevan. Dengan beribadah, misalnya mendirikan shalat, seorang istri yang sedang mengandung, telah dengan sendirinya membina lingkungan agamawi yang sangat baik di dalam rumah tangganya. Lingkungan semacam itu dengan sendirinya menjadi suatu rangsangan edukatif yang sangat positif lagi islami, bagi anak yang dikandungnya [9, hal. 11].

Perihal beribadah, Octofrezi menyebutkan bahwa pendidikan sholat hendaknya mulai diajarkan sedini mungkin kepada anak, bahkan sejak janin. Pada hakikatnya, sholat membuat kedekatan seorang hamba dengan tuhan. Ibu hamil Ketika melaksanakan sholat, secara langsung mengikutsertakan janin yang dikandungnya untuk turut sholat. Mendidik janin dengan mengikutsertakannya sholat adalah ketika akan mendirikan sholat, ibu yang mengandungnya berkata: “Nak, Ayo sama-sama kita sholat ya.” Lebih lanjut, Mansur menambahkan bahwa pendidikan sholat pada janin tidak hanya sekedar mengikutsertakan janin dalam menunaikannya saja, tetapi dalam hal waktu harus disiplin tepat di awal waktu tanpa menundanya dengan harapan ketika sudah lahir sang anak bisa disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu. Hikmahnya adalah memberikan insting melaksanakan ibadah sholat wajib dengan tepat waktu, menaati kewajiban Allah dan sesuai dengan fitrah manusia yang mengabdikan kepada Tuhannya. [10, hal. 34]

Ramayulis menyatakan banyak manfaat yang bisa diperoleh dari pendidikan pralahir adalah janin yang mendapat stimulasi sebelum lahir biasanya lebih penuh perhatian (terutama terhadap orang tua mereka) [5, hal. 192]. Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, ketika ia beranjak besar stimulus ibadah yang diberikan ibu saat mengandung dapat menjadi faktor pendorong anak tersebut untuk rajin dan *istiqamah* terhadap ibadahnya. Hal ini karena selama berbulan-bulan sebelum bayi dilahirkan, bayi belajar mengenali pola-pola aktivitas yang dilakukan ibu semasa mengandung. Selain lebih memperhatikan, bayi yang mendapat stimulus sebelum lahir akan lebih cerdas dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat stimulus saat dalam kandungan.

SIMPULAN



Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak adalah anugerah yang paling luar biasa dari Tuhan yang dipercayakan kepada sebuah keluarga. Dalam Islam, pendidikan bagi seorang anak dapat dimulai sejak ia berada di kandungan, diawali dengan doa untuk kebaikan calon bayi. Kemudian lanjutkan dengan memberikan asupan yang baik bagi ibu hamil karena makanan yang baik bermanfaat bagi dirinya dan bayi yang mereka bawa.

Selain itu, untuk menanamkan pendidikan tauhid pada anak, peran orang tua juga sangat penting dalam membentuk akidah anak sejak dalam kandungan, orang tua memberikan contoh dalam hal kebiasaan beribadah yang terus menerus, yang akan berdampak pada anak yang tumbuh dan berkembang dalam suasana aktivitas dan kepekaan terhadap pelaksanaan menjalankan perintah Tuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. C. Almalachim, N. Fauziyah, dan A. Maulana, "Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi," *An-Nisa' J. Kaji. Peremp. dan Keislam.*, vol. 13, no. 1, hal. 153–181, 2020.
- [2] N. Hanipudin, Sarno dan Alfiati, "Konsepsi dan Praktik Prnatal dalam Islam," vol. 2, no. 1, hal. 20–31, 2021.
- [3] A. Ghofur, "Pendidikan Anak Usia Prenatal Dalam Islam," *Tarbawi*, vol. Vol. 3, hal. 69–95, 2020.
- [4] A. I. Rasyim dan H. Syadi'yah, "PENDIDIKAN ANAK PRANATAL MENURUT AJARAN ISLAM Armin," *J. Aksioma Ad-Diniyah*, vol. 1, no. 1, hal. 53–64, 2013.
- [5] Sukatin, "Pendidikan Anak dalam Kandungan," *Aktual. J. Penelit. Sos. dan Keagamaan*, vol. 9, no. 2, hal. 49–65, 2019.
- [6] muhammad Maruf, "Konsep Pendidikan Prnatal Perspektif Islam," *J. AL Makrifat*, vol. 2, no. 2, hal. 124–137, 2017.
- [7] M. Sholeh, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *YINYANG J. Stud. Islam. Gend. dan Anak*, vol. 13, no. 1, hal. 71–83, 2018.
- [8] C. B. Chaeruddin B., "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KANDUNGAN: Tinjauan dari Aspek Metodologi," *Lentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. dan Kegur.*, vol. 18, no. 2, hal. 141–151, 2015.
- [9] R. Bolotio, M. Imran, dan D. A. Qutsiyah, "Konsep Pendidikan Prnatal dalam Perspektif Pendidikan Islam," *J. Islam. Educ. Teach. Civiliz.*, vol. 1, no. 2, hal. 1–26, 2020.
- [10] P. Octofrezi, "Pendidikan Janin pada Masa Pre-natal (kehamilan) sampai dengan Post-natal (pasca persalinan) Ditinjau dari 6 Kategori Rumpun Pendidikan Islam dan Asas Hikmah," *Belantika Pendidik.*, vol. 3, no. 1, hal. 31–42, 2020.